

ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA PESERTA DIDIK KELAS III

Indah Tri Monica¹, Wawan Syahiril Anwar², Fitri Anjaswuri³

^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas Pakuan

¹ trimonicaindah@gmail.com

ABSTRACT

This research describes the early reading difficulties experienced by elementary school students. The study employed a qualitative approach using a case study method. The research subject was one student who demonstrated significant challenges in early reading. Data were collected through observation, interviews with teachers, the student, and parents, and documentation. The findings indicated that the student's reading difficulties were caused by various factors, both internal (such as lack of concentration and learning motivation) and external (such as insufficient guidance from family and school environment). The interventions included individual tutoring and the use of learning media. This study recommends more adaptive instructional approaches and stronger support from the surrounding environment to help overcome early reading difficulties.

Keywords: Factors, Beginning Reading Difficulty, Solutions.

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan tentang kesulitan membaca permulaan pada peserta didik, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian adalah satu orang peserta didik yang menunjukkan kesulitan dalam membaca permulaan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru, peserta didik, dan orang tua, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca permulaan peserta didik disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal seperti kurangnya konsentrasi, motivasi belajar, maupun faktor eksternal seperti kurangnya bimbingan dari lingkungan keluarga dan sekolah. Penanganan yang dilakukan meliputi bimbingan individual, penggunaan media belajar. Penelitian ini merekomendasikan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif serta dukungan intensif dari lingkungan sekitar untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan pada peserta didik.

Kata Kunci: Faktor, Kesulitan Membaca Permulaan, solusi.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan manusia, yang berarti bahwa setiap orang di Indonesia berhak untuk menerimanya dan diharapkan untuk terus berkembang di dalamnya. Pendidikan secara umum berfungsi sebagai proses kehidupan dalam mengembangkan diri setiap orang untuk dapat hidup dan melanjutkan kehidupan. Sehingga menjadi terdidik sangat penting.

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara sadar untuk membentuk individu yang berkarakter. Sebagai salah satu pilar utama kemajuan, pendidikan berperan penting dalam memenuhi kebutuhan dasar jangka panjang guna menciptakan generasi penerus yang lebih unggul dan berkontribusi terhadap kemajuan bangsa. Dalam pelaksanaannya, kemampuan membaca menjadi salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan oleh peserta didik, mengingat membaca merupakan bagian integral dari keterampilan berbahasa.

Membaca merupakan hal penting serta kemampuan mendasar yang seharusnya dimiliki oleh setiap

anak. Hal ini dikarenakan kemampuan membaca yang dimiliki oleh anak akan mempengaruhi aktivitas belajar serta prestasi anak. Peserta didik dikategorikan siap membaca ketika mereka mampu mengidentifikasi atau memahami makna kata dari benda-benda yang disebut oleh orang lain. Namun, jika peserta didik belum mampu membunyikan huruf dari nama benda tersebut, mereka masih dikategorikan sebagai siap membaca. Misalnya, peserta didik dapat menunjukkan sabun ketika guru mengatakan "sabun". Setelah peserta didik memahami arti kata, mereka dapat memulai tahap membaca permulaan

Pada tingkatan Membaca merupakan kesibukan studi mengenal bahasa tulis dan peserta didik dituntut untuk menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa. Membaca permulaan merupakan proses mempelajari alfabet, menghubungkan istilah, dan membuat kesimpulan tentang makna bacaan. Membaca permulaan merupakan kegiatan awal di mana belajar huruf atau lambang tulisan serta melafalkan atau membunyikannya dengan intonasi, ketepatan, kelancaran, dan kejelasan

yang sempurna. Oleh karena itu, tujuan dari membaca permulaan ini merupakan agar peserta didik dapat melafalkan atau membunyikan lambang-lambang tulisan dengan intonasi, ketepatan, dan kejelasan yang sempurna

Dalam proses pembelajaran membaca permulaan, peserta didik di kelas awal umumnya masih mengalami kesulitan dalam mengenali tulisan atau lambang bunyi secara tepat. Hal ini sering memunculkan berbagai bentuk kesalahan, seperti dalam mengenali huruf, kata, maupun kalimat, yang tercermin dari ketidaktepatan pelafalan. Jika kesalahan-kesalahan ini tidak segera ditangani, maka akan berdampak negatif terhadap kemampuan membaca secara keseluruhan. Ketidakmampuan membaca dengan baik juga dapat menghambat Peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas secara optimal.

Kesulitan membaca permulaan bukan sesuatu yang terjadi begitu saja. Ada sejumlah variabel internal peserta didik, yaitu variabel yang berasal dari peserta didik itu sendiri, seperti penyakit, kemampuan mengingat, dan penginderaan, serta

variabel psikologis, seperti usia, kelamin, cita-cita, intelegensi, dan minat. Faktor-faktor ini dapat menyebabkan kesulitan membaca permulaan ini. Itu juga bisa disebabkan oleh faktor luar atau eksternal, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketika kedua faktor yang sudah disebutkan terjadi secara bersamaan atau diklaim dengan faktor kombinasi, kesulitan membaca akan semakin sulit diatasi.

Pentingnya membaca permulaan bagi kelas bawah adalah agar peserta didik dapat dengan lancar dan mudah dalam membaca kata dan kalimat yang sederhana. Kelancaran dan ketepatan anak dalam membaca tentu juga dipengaruhi oleh keaktifan dan kreatifitas guru yang mengajar. Guru sebagai pendidik memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan keterampilan membaca Peserta didik, Dalam peran strategis ini, guru berfungsi sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator proses pembelajaran. Guru yang berkualitas tinggi akan lebih mudah melakukan tugas untuk

mencerdaskan dan mengembangkan peserta didik mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Tiara Lanop Pratiwi (2022), diketahui bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan membaca umumnya menghadapi hambatan dalam keterampilan dasar seperti mengeja serta membaca dengan lancar. Membaca merupakan dasar dalam usaha memahami mata pelajaran di sekolah. Oleh karena itu, kemampuan ini perlu dibina secara serius agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Dari hasil penelitian tersebut terdapat 4 peserta didik yang mengalami kesulitan membaca di kelas II a dan II B di SDN Benai 002.

Berdasarkan hasil Prapenelitian di SDN Kuripan 02 Kabupaten Bogor menunjukkan adanya peserta didik berinisial "R" yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa "R" sudah mengenal sebagian besar huruf dan mampu membaca kata sederhana. Namun, "R" mengalami hambatan ketika dihadapkan pada bacaan yang terdiri atas suku kata yang rumit atau kata-

kata yang belum bermakna secara kontekstual. Selain itu, ditemukan pula fakta bahwa "R" sering tertinggal dalam menyelesaikan tugas menulis di kelas, meskipun ia mampu memahami instruksi lisan. Keterlambatan ini menunjukkan bahwa kesulitan membaca yang dialami tidak berdiri sendiri, melainkan berpengaruh langsung terhadap keterampilan menulis dan partisipasi dalam kegiatan belajar.

Di bangku kelas 3 seharusnya peserta didik sudah mampu untuk mengenali kata tanpa harus mengeja terlebih dahulu dan mengerti maknanya. Dalam keadaan tersebut baik guru, orang tua ataupun orang dewasa yang dekat dengan anak perlu sama-sama berusaha mendampingi anak yang mengalami kesulitan membaca tersebut untuk mendapatkan penanganan yang tepat.

B. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Kuripan 02 Kabupaten Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2024/2025. Pelaksanaan dimulai dari Observasi pada Bulan Oktober 2024 sampai

Bulan Mei 2025 di Sekolah Dasar Negeri Kuripan 02 Kabupaten Bogor. Subjek dalam penelitian skripsi ini yaitu peserta didik berinisial "R" yang mengalami kesulitan membaca permulaan pada kelas III SDN Kuripan 02 Kabupaten Bogor

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Melalui metode ini peneliti dapat menganalisis dan menggali informasi secara cermat. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, yang dimana metode studi kasus merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendalami suatu kejadian.

Prosedur Penelitian dimulai dengan penelitian pendahuluan, tahap perencanaan, fokus penelitian, dan pengumpulan data. Data dikumpulkan dengan berbagai metode, termasuk hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan metode triangulasi, yang menekankan pada penggabungan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melakukan keabsan data dan menghasilkan kesimpulan penelitian. Kesimpulan tersebut Hasil dari

observasi, wawancara, dan dokumentasi memberikan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Wawancara Peserta didik

Berdasarkan Hasil Wawancara "R" yaitu menyatakan bahwa ia tidak mengalami kesulitan dalam melihat tulisan di papan tulis maupun buku. Semua tampak jelas baginya. Selain itu, suara guru dan orang tua juga terdengar jelas setiap kali mereka menjelaskan sesuatu, menunjukkan bahwa ia tidak mengalami gangguan dalam aspek pendengaran selama proses pembelajaran. "R" menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap pelajaran olahraga dan matematika, karena keduanya tidak menuntut bacaan panjang. Ia juga menyatakan lebih suka belajar di sekolah dibanding di rumah karena bisa berinteraksi dengan teman.

Salah satu masalah utama yang dihadapi "R" adalah banyaknya tulisan dia cepat bosan dan kesulitan memahami bacaan. Ia mengklaim bahwa tidak dapat mengubah tulisan menjadi kata-kata kecuali dalam mata pelajaran matematika. "R" sering

meminta bantuan teman ketika dia mengalami kesulitan membaca.

“R” hanya belajar di malam hari untuk ujian dan lebih sering bermain HP. “R” juga pernah pergi ke les tambahan, tetapi untuk sekarang berhenti. “R” mengatakan bahwa guru dan orang tua memberikan buku bacaan kelas 1 hingga 3, kartu huruf alfabet, dan tayangan komputer (infocus). Ia menyukai buku dengan banyak gambar dan sedikit tulisan, menunjukkan bahwa media visual membantunya belajar.

“R” senang belajar dengan teman karena mereka dapat berbicara, yang membuat proses belajar lebih menyenangkan dan tidak membosankan. “R” mengatakan dia lebih suka bermain dulu baru belajar membaca. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis aktivitas harus dilakukan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa media pembelajaran, lingkungan sosial, dan metode pengajaran sangat memengaruhi keinginan “R” untuk belajar. Orang tua dan guru harus menyediakan media belajar yang lebih singkat, visual, dan interaktif karena ketidaktertarikan terhadap bacaan panjang menjadi

kendala utama. Meski dukungan dari guru dan keluarga cukup optimal, strategi pembelajaran yang mengutamakan bacaan panjang kurang mampu menarik minat belajar.

Hasil Wawancara Guru Kelas

Menurut pengamatan guru, “R” mengalami kesulitan yang signifikan dalam mengenali huruf dan menyusun huruf menjadi suku kata atau kata. Guru menggunakan metode abjad dan metode kata. “R” belajar membaca huruf satu per satu sebelum menggabungkan huruf menjadi suku kata. Dalam praktiknya, “R” lebih mampu fokus pelajaran jika dia belajar sendiri tanpa gangguan dari teman-temannya. Akibatnya, pembelajaran secara individual lebih efektif daripada pembelajaran konvensional.

Dari segi faktor internal, guru menilai “R” memiliki minat baca yang rendah, konsentrasi yang mudah terganggu, dan kurang keinginan untuk belajar membaca. Faktor luar, seperti penggunaan gawai yang tidak terkontrol dan gaya hidup orang tua yang cenderung memanjakan, semuanya berkontribusi pada penurunan keterlibatan akademik “R”. Guru juga melihat bahwa pekerjaan

rumah (PR) "R" sering dikerjakan oleh ibunya. Akibatnya, dia tidak terbiasa menyelesaikan tugasnya sendiri.

Dalam proses pembelajaran, "R" menunjukkan sikap yang aktif secara social, ia sering mengajak teman-temannya berbicara dan berkeliling menghampiri mereka di kelas. Ia tampak sangat antusias saat pelajaran olahraga yang merupakan mata pelajaran favoritnya. Namun, dalam tugas-tugas akademik, "R" masih sering tertinggal dibandingkan teman-temannya dan membutuhkan bantuan, misalnya dengan meminta didikte saat menulis. Meskipun hasil pekerjaannya belum sepenuhnya sempurna, guru tetap mengapresiasi usaha dan semangat belajar yang ditunjukkannya.

Untuk mengatasi masalah ini, guru memberi "R" pelajaran ekstra setelah kelas. Hasilnya menunjukkan hasil yang baik "R" lebih fokus saat dia belajar sendiri tanpa gangguan dari teman sekelasnya. "R" sering mendapat dukungan dan pujian dari guru untuk meningkatkan kepercayaan dirinya. Selain itu, media pembelajaran seperti kartu huruf dan tayangan infokus digunakan untuk mengenalkan huruf vokal dan

konsonan dengan cara yang menarik. Selain itu, sekolah menyediakan komik, dongeng, dan cerita rakyat untuk mendukung minat baca.

Guru menilai kemampuan membaca "R" berdasarkan keinginan dia untuk belajar dan mengenali huruf. Kemampuan membaca huruf dengan benar dan membaca kata sederhana adalah indikator yang digunakan. Meskipun prestasi "R" masih di bawah standar, guru paling menghargai keinginan untuk belajar dan menulis.

Hasil Wawancara Orang Tua

Berdasarkan wawancara, Orang tua "R" menjelaskan bahwa anaknya terkadang suka belajar membaca dan mengerjakan tugas rumah, tetapi tidak selalu. "R" hanya belajar saat diminta atau dalam pekerjaan PR. Ini menunjukkan bahwa dia masih tidak tertarik pada membaca dan mungkin belajar karena situasi daripada dorongan dalam dirinya. Untuk membangun keterampilan literasi dasar, "R" mengikuti pendidikan PAUD selama satu tahun sebelum masuk SD pada usia enam tahun lima bulan. Namun, masalah membaca "R" menunjukkan bahwa pendidikan PAUD belum memberikan dampak

yang cukup besar terhadap kesiapan “R” untuk belajar membaca.

Orang tua mengatakan bahwa “R” selalu mendapat bantuan di rumah. Namun demikian, anak-anak seringkali tidak tertarik atau tidak ingin membaca. Orang tua menggunakan sistem hadiah untuk mendorong anaknya dengan berkata, “Kalau Iki bisa, nanti mamah beliin sesuatu.” Metode ini menggunakan motivasi dari sumber luar, yang dapat efektif dalam jangka pendek, tetapi tidak cukup untuk membangkitkan minat membaca dalam jangka panjang.

Orang tua mengatakan mereka berbicara dengan guru tentang masalah anak mereka, tetapi tidak secara menyeluruh. Ini menunjukkan bahwa koordinasi antara rumah dan sekolah masih kurang baik. Ini menunjukkan bahwa kolaborasi ini sangat penting untuk menangani semua masalah belajar. Di rumah, ibu menyediakan buku huruf dan buku hafalan (angka 1–3. “R” berusaha pergi ke les, tetapi menolak karena terlalu ramai dan harus antri. Hasil ini menunjukkan bahwa semangat dan keberhasilan proses belajar membaca dapat dipengaruhi oleh lingkungan

belajar yang tidak sesuai dengan keinginan anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, ditemukan bahwa terdapat dua faktor utama yang memengaruhi rendahnya kemampuan membaca permulaan pada “R”. Pertama adalah faktor internal, seperti rendahnya minat baca, mudah merasa bosan, serta kurangnya fokus saat belajar. Kedua adalah faktor eksternal yang meliputi gangguan dari lingkungan sosial, seperti ajakan bermain dari teman sebaya, serta kecenderungan untuk menggunakan gawai, khususnya telepon seluler. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan literasi yang menekankan bahwa motivasi, lingkungan belajar, dan dukungan sosial memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kemampuan membaca anak. Dalam konteks ini, “R” menunjukkan kecenderungan yang lebih besar terhadap aktivitas bermain, baik menggunakan gawai maupun berinteraksi sosial, dibandingkan dengan mengikuti kegiatan membaca, sehingga waktu dan perhatiannya terhadap kegiatan literasi menjadi sangat terbatas.

Secara umum, masalah membaca “R” disebabkan oleh kombinasi elemen internal dan eksternal. Penyebab utama termasuk minat baca yang kurang baik, kurangnya konsentrasi, dan pengaruh dari gawai dan teman sebaya. Meskipun orang tua sudah berpartisipasi secara aktif, metode yang digunakan masih umum dan belum disesuaikan dengan kebutuhan anak. Untuk membantu “R” mengatasi kesulitan membacanya, pendekatan yang lebih bijak, bekerja sama, dan ramah anak diperlukan.

Keabsahan Data

Data dan informasi ini memiliki kredibilitas untuk diteliti, berdasarkan temuan yang dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan terbukti peneliti melakukan penelitian di SDN Kuripan Kabupaten Bogor terhitung dari 05 Mei 2025 sampai 17 Mei 2025. Peningkatan ketekukan dalam penelitian juga dibutuhkan dalam penelitian ini agar data yang didapatkan menemukan kepastian data secara pasti dan sistematis. Penelitian ini juga menggunakan triangulasi untuk melakukan pengecekan data berbagai informan

antara “R”, guru kelas, dan orang tua “R” sampai menemukan titik jenuh.

Selain itu, peneliti pun telah melakukan Member Check atau pengecekan data hingga data benar-benar valid. Berikut hasil temuan penelitian ini mengenai kesulitan membaca permulaan di kelas III “R” merupakan peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan karena utamanya “R” belum bisa mengidentifikasi huruf alfabet. Faktor yang mempengaruhi kurangnya minat baca serta faktor media. Guru dan Orang tua sudah berusaha agar “R” bisa membaca, tetapi masih perlu dibimbing.

Transferabilitas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di lokasi penelitian, ditemukan bahwa kondisi sensorik peserta didik—dalam hal ini penglihatan dan pendengaran yang tergolong normal—tidak memiliki pengaruh langsung terhadap munculnya kesulitan dalam membaca permulaan. Sebaliknya, faktor eksternal seperti peran serta bimbingan dari orang tua terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan kemampuan

membaca anak. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi dasar.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menegaskan pentingnya peran guru dalam memantau dan memberikan perhatian khusus kepada Peserta didik yang menunjukkan hambatan dalam membaca, guna menumbuhkan minat belajar mereka secara lebih efektif. Tidak kalah penting, lingkungan sosial tempat peserta didik berinteraksi sehari-hari juga turut memengaruhi perilaku belajar, termasuk minat dan motivasi dalam membaca.

Dependabilitas

Sebelum melaksanakan penelitian di lapangan, peneliti terlebih dahulu menentukan siapa yang akan dijadikan sebagai Expert Judgment, kemudian melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II. Berdasarkan saran dari kedua dosen pembimbing tersebut, peneliti menetapkan Ibu Stella Talitha, M.Pd. sebagai Expert Judgment yang memiliki pemahaman mendalam mengenai data penelitian

dengan topik “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Peserta Didik”.

Peneliti kemudian mengonsultasikan instrumen penelitian kepada Expert Judgment, dan setelah proses konsultasi selesai, peneliti melaporkan hasilnya kembali kepada dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing pendamping. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang telah disusun layak dan sesuai untuk digunakan dalam proses penelitian. Setelah seluruh instrumen dinyatakan valid dan mendapatkan persetujuan, peneliti pun melanjutkan dengan pelaksanaan penelitian di lapangan..

Konfirmabilitas

Pada penelitian yang dilakukan di SDN Kuripan 02, proses pengujian konfirmabilitas dilakukan melalui diskusi dan konsultasi intensif dengan dua dosen pembimbing. Diskusi ini bertujuan untuk menelaah serta memverifikasi validitas data yang diperoleh selama proses pengumpulan data di lapangan. Dari hasil konsultasi tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan membaca

permulaan perlu diberikan perhatian khusus melalui pendekatan yang lebih menekankan pada penguatan keterampilan menulis sebagai bagian dari upaya peningkatan kemampuan literasi dasar.

Tabel 4. 1 Fakta-fakta Emperik

Faktor Emperi k	Pernyataan Instrumen		
	"R"	Guru	Oran g tua
Kesulit an menge nali huruf tertentu .	Aku bisa bacalah 1 itu aku udah bisa. Kalo yang lainnya aku belum bisa jadi yaudah aku diem aja.	"R" belum hafal huruf dengan betul, masih keliru dalam menge nali huruf.	Dia suka lupa sam a huruf - huruf , terus suka kebal ik-balik juga huruf nya
Kesulit an mengg abungk an huruf menjadi kata.	Tulisan nya banyak, aku gak bisa dijadiin semuan ya jadi kata.	"R" masih kesulita n dalam memba ca jika mengg abungk an huruf menjadi kata.	Kala u baca kata lama , dia nyeb ut satu-satu huruf terus diem kalau

			gak tau.
"R" mengal ami kesullit an dalam memba ca permul aan yang ditandai dengan tidak hafal dengan huruf alfabet.	Berdasa rkan observa si, Ketika memba ca secara tidak beruruta n a-z ada beberap a huruf yang "R" tidak dapat menyeb utkanny a. Terutam a "R" bingung dengan huruf yang memiliki bentuk berbeda antara huruf kapital dengan huruf kecil. Contoh; B-b	dia hafal kalo dinyany ikan, kalo untuk menye butkan ngasal ini huruf apa dia belum bisa, dia hanya hafal huruf vocal kalau untuk konson an dia masih suka lupa	Suka lupa sam a huruf - huruf terus kalau baca kata juga lama diseb ut satu huruf satu huruf tapi kalau nem u huruf yang gata u suka diem .
Mudah terdistr aksi saat pembel ajaran	Aku suka ngobrol, seru aja supaya gak bosen.	Sering diajak ngobrol , suka keliling cari teman ngobrol	Main hp terus sam a disa mper in teme

			n jadi dia male s belajar baca .
Tidak menyelesaikan tugas tepat waktu	Iya kalo tulisan bacaan nya banyak.	Sering tertinggal saat mengerjakan tugas, kadang minta bantuan temannya	Lebih sering saya bantu, karena dia ketinggalan mulu sama temannya .
Sering tertukar dalam menyebutkan huruf	Berdasarkan hasil observasi, "R" memang tidak bisa membedakan d, m dan n. dia harus disebutkan dulu ciri-ciri huruf nya seperti apa	Kesulitan membedakan huruf b dan d, m dan n. saya harus menyebutkan ciri-ciri dari huruf tersebut, seperti b itu bulat bawah	Dia memang masih suka terbalik dalam men general huruf

		nya di depan	
Minat baca rendah	Berdasarkan observasi Minat terhadap pembelajaran membaca dirasa masih kurang, sehingga "R" cenderung merasa membaca adalah hal yang sulit dan kurang menarik untuk dipelajari.	Kurangnya minat baca, harus ditekan dari luar.	Dia memang gak suka baca
Faktor internal dan eksternal	berdasarkan observasi, "R" memang kurang dalam minat untuk belajar membaca lebih dalam, konsentrasinya dia mudah	Faktor yang mempengaruhi "R" mengalami kesulitan membaca yaitu "R" sedikit malas untuk belajar membaca	banyaknya bermain bersama temannya, dan dia udah males dulu karena

	terganggu.	Selain itu dipicu oleh lingkungan keluarga, karena orang tuanya sibuk bekerja (berdagang).	dia tidak bisa membacanya
--	------------	--	---------------------------

Secara umum, hasil temuan menunjukkan bahwa “R” belum mampu mengenali seluruh huruf alfabet secara utuh, terutama dalam membedakan huruf-huruf dengan bentuk serupa. Hal ini berdampak langsung pada kesulitannya dalam menyusun huruf menjadi kata, sehingga proses membaca berlangsung lambat dan tidak lancar. “R” juga menunjukkan perilaku pasif ketika menghadapi kata-kata yang tidak dikenalnya, serta mudah kehilangan fokus selama kegiatan belajar berlangsung.

Selain itu, ditemukan bahwa “R” sering tidak menyelesaikan tugas membaca secara tepat waktu. Ia kerap tertinggal dari teman-temannya dan membutuhkan bantuan langsung dari guru atau orang tua. Minat

membaca “R” juga tergolong rendah, sehingga memengaruhi semangat dan keterlibatannya dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dan orang tua menyampaikan bahwa “R” perlu dimotivasi secara terus-menerus agar mau terlibat aktif dalam proses belajar.

Permasalahan membaca yang dialami “R” tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan kemampuan individual, namun juga diperkuat oleh faktor eksternal, seperti kurangnya bimbingan belajar di rumah karena kesibukan orang tua, serta lingkungan sosial yang tidak mendukung kebiasaan membaca. Dengan demikian, kesulitan membaca permulaan pada “R” dapat dipahami sebagai hasil dari interaksi kompleks antara faktor internal (kemampuan, konsentrasi, dan minat) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga dan sosial).

Pembahasan Hasil dan Temuan Penelitian

Permasalahan utama yang diungkapkan peneliti ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai faktor kesulitan membaca permulaan pada peserta didik serta cara

mengatasi kesulitan membaca permulaan pada peserta didik di kelas III SDN Kuripan 02 Kabupaten Bogor.

Temuan dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa “R” mengalami hambatan dalam proses membaca permulaan. Kesulitan tersebut ditunjukkan melalui ketidaktahuannya terhadap huruf tertentu, kebingungan saat membaca kata yang panjang, dan kecenderungannya untuk berhenti membaca ketika tidak memahami bacaan. “R” juga menunjukkan preferensi terhadap aktivitas fisik atau bermain dibandingkan dengan kegiatan membaca.

“R” mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar, termasuk ajakan bermain teman dan perangkat digital (handphone) di rumah. Ia cenderung lebih menikmati kegiatan non-akademik. Hal ini sejalan dengan Penelitian oleh Putri, C. E., & Sugito, S. (2022:4) mengungkapkan bahwa penggunaan gadget yang berlebihan pada anak usia dini dan Peserta didik sekolah dasar berdampak negatif terhadap perkembangan bahasa dan kemampuan membaca permulaan, termasuk di dalamnya aspek konsentrasi belajar. Peserta didik

yang terbiasa bermain gadget dalam jangka waktu lama menunjukkan kecenderungan untuk mudah terdistraksi, kurang fokus saat membaca, serta mengalami keterlambatan dalam mengenal huruf dan memahami teks bacaan sederhana.

“R” dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan semangat dan partisipasi dalam kegiatan membaca hanya ketika diberikan dorongan dari luar, seperti hadiah, pujian, atau janji dari guru dan orang tua. Hal ini mencerminkan bahwa motivasi belajar “R” masih bersifat ekstrinsik dan belum tumbuh secara mandiri dari dalam dirinya. Kondisi ini sejalan dengan temuan Masroah, E. (2020:5) yang menyatakan bahwa pemberian motivasi eksternal, seperti reward atau bentuk apresiasi lainnya, memang dapat mendorong semangat belajar.

“R” secara sementara, namun tidak cukup untuk membangun keterampilan membaca yang berkelanjutan apabila tidak dibarengi dengan upaya penanaman minat baca yang bersifat intrinsik. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua untuk

secara konsisten mengarahkan “R” agar tidak hanya bergantung pada hadiah, tetapi mulai menumbuhkan rasa ingin tahu dan kepuasan pribadi saat berhasil membaca, sebagai landasan terbentuknya motivasi belajar yang stabil dan mandiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama penelitian, “R” dapat mengeja huruf satu per satu, tetapi tidak mampu menggabungkannya menjadi satu kata utuh yang bermakna. Hal ini terlihat dari perilaku membaca yang terputah-putah dan cenderung berhenti ketika tidak memahami bunyi. Temuan ini sesuai dengan pendapat Kusno & Rasiman (2020:4) menemukan bahwa Peserta didik kelas awal SD sering mengalami hambatan fonologis, yaitu ketidakmampuan dalam menggabungkan bunyi huruf menjadi kata, akibat lemahnya kesadaran fonemik.

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap “R” penelitian, “R” Fadhilah, diketahui bahwa “R” mengalami hambatan dalam membaca permulaan, khususnya dalam pengenalan huruf, penggabungan suku kata menjadi

kata, dan pelafalan kalimat pendek. Salah satu strategi yang mulai berdampak positif adalah saat “R” diberi media pembelajaran visual berupa kartu huruf, lagu alfabet, dan gambar berwarna, di mana “R” menunjukkan ketertarikan lebih tinggi dan partisipasi aktif selama kegiatan membaca. Temuan ini sejalan dengan penelitian Setyastuti, C. S., dkk. (2022:40) yang menyarankan penanganan kesulitan membaca permulaan melalui media kartu huruf berwarna, permainan susun kata, dan latihan membaca bertahap yang dilakukan rutin dua kali seminggu, dimulai dari pelafalan huruf, penyusunan suku kata, hingga membaca kalimat pendek.

Adapun faktor-faktornya yaitu secara internal, rendahnya minat baca, kesulitan fonologis, dan gangguan konsentrasi menjadi hambatan utama. Sementara secara eksternal, lingkungan yang tidak kondusif, minimnya pembiasaan membaca di rumah, serta penggunaan gawai yang berlebihan memperburuk kondisi tersebut. Meskipun demikian, temuan juga menunjukkan bahwa pemberian pembelajaran tambahan secara

individual, penggunaan media visual, serta motivasi positif dari guru dan orang tua memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan partisipasi belajar "R".

Dengan demikian, diperlukan pendekatan pedagogis yang efektif dalam mendampingi anak kelas 3 yang mengalami kesulitan membaca permulaan perlu mencakup strategi diferensiasi, baik di sekolah maupun di rumah. Guru dan orang tua perlu menyesuaikan cara mengajar, materi, serta bentuk pendampingan sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar masing-masing anak.

Selain itu, pendekatan motivasional sangat penting diterapkan oleh guru dan orang tua untuk menumbuhkan semangat dan kepercayaan diri anak dalam belajar membaca. Anak yang mengalami kesulitan cenderung mudah merasa gagal atau tertinggal, sehingga perlu dikuatkan dengan dorongan emosional, penghargaan, dan pujian atas setiap usaha yang dilakukan. Ketika anak merasa didukung dan dihargai, mereka lebih percaya diri untuk mencoba kembali meskipun menemui kesulitan. Dengan sinergi antara guru dan orang tua dalam

menerapkan pendekatan diferensiasi dan motivasional, proses belajar membaca menjadi lebih menyenangkan, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan individual anak.

E. Kesimpulan

Kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas III di SDN Kuripan 02 dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor internal meliputi rendahnya minat baca, lemahnya kemampuan dalam membedakan huruf, keterbatasan dalam menggabungkan huruf menjadi kata, serta kurangnya konsentrasi selama proses pembelajaran. Peserta didik cenderung merasa cepat bosan dan mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitarnya, baik di rumah maupun di sekolah.

Sementara itu, faktor eksternal yang turut memengaruhi antara lain kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi proses belajar membaca, lingkungan sosial yang kurang mendukung pembiasaan literasi, serta dominasi penggunaan gawai yang belum terkontrol. Kedua jenis faktor ini secara bersama-sama berdampak pada keterlambatan

kemampuan membaca permulaan Peserta didik.

Upaya yang dilakukan untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan yaitu oleh guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada peserta didik dilakukan melalui pendekatan kerja sama yang sederhana namun bermakna. Guru melaksanakan pendampingan tambahan secara individu setelah kegiatan pembelajaran utama berakhir. Dalam pelaksanaannya, guru memanfaatkan media pembelajaran visual seperti kartu huruf berwarna dan tayangan melalui perangkat proyeksi (infokus) untuk memperkuat pemahaman huruf dan kata. Selain itu, guru juga memberikan penguatan berupa pujian, simbol penghargaan seperti stiker bintang, dan komentar positif guna meningkatkan motivasi serta rasa percaya diri peserta didik dalam kegiatan membaca.

Di sisi lain, orang tua juga berperan aktif dengan menyediakan bahan bacaan sederhana seperti buku dongeng dan kartu hafalan huruf, serta menemani anak ketika belajar di rumah. Orang tua turut menggunakan pendekatan berbasis hadiah sebagai

bentuk motivasi, seperti menjanjikan sesuatu yang disukai anak apabila menunjukkan kemajuan dalam membaca. Walaupun strategi yang diterapkan tergolong sederhana dan belum berbasis intervensi profesional, pendekatan ini telah menunjukkan dampak positif dalam mendorong peningkatan minat serta keterlibatan anak dalam kegiatan membaca di lingkungan sekolah maupun rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2021). Peningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar Untuk Kelas 2 Pada Sdn 93 Palembang. *PERNIK*, 4(1), 43-51.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal buana pengabdian*, 1(1), 66-72.
- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Priamdani, D., & Nurdini, D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 42-54.
- Ani, A. (2019). Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Metode Kata Lembaga Di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 173-184.

- Artika, Y. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) pada Peserta didik Kelas 1 MIN 5 Seluma. SKULA: *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(3), 71-80.
- Azkiya, N., & Ridhuan, S. (2023). Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan Peserta didik kelas III SDN Duri Kepa 03 Jakarta Barat. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 125-136.
- Aisyah, S., Yarmi, G., Sumantri, M. S., & Iasha, V. (2020). Kemampuan membaca permulaan melalui pendekatan whole language di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 4(3), 637-643.
- Ain, R. N., & Ain, S. Q. (2024). Kesulitan Membaca Permulaan Peserta didik Kelas 1 Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1029-1036.
- Dewi, Y. T., Ardyaputri, S. R., Suyono, S., & Anggraini, A. E. (2022). Penerapan Metode Suku Kata Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Peserta didik Sd Sunan Giri Ngebruk. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 780-785.
- Dr. Marlina, S.Pd., M.Si. (2019). *Asesmen Kesulitan Belajar*. Jakarta timur: PRENAMEDIA GROUP
- Dr. Muammar, M.Pd. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil
- Fadhillah, D., & Novianti, E. (2021). Kesulitan Membaca Permulaan Peserta didik Kelas II SDIT Baidhau Ahkam. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 1-8.
- Friantary, H. (2019). Budaya membaca sebagai upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 66-70.
- Hanisah, S. (2022). Studi tentang kesulitan membaca permulaan Peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(4), 325-333.
- Hartania, I. M., Kurniasih, K., & Heryanto, D. (2022). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Peserta didik Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 52-60.
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*.
- Havisa, S., Solehun, S., & Putra, T. Y. (2021). Pengaruh Metode Suku Kata Menggunakan Media Kartu Huruf terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta didik Kelas I SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 23-31.
- Herlina, E. S. (2019). Membaca permulaan untuk anak usia dini dalam era pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir*, 5(4).
- Helvina, M., Noeng, A. Y., & Timba, F. N. S. (2021). Pengaruh penggunaan media animasi

- terhadap kemampuan membaca permulaan Peserta didik selama pandemi Covid-19. *Tunas Nusantara*, 3(2), 379-386.
- Hidayah, N. A., Afifullah, M., & Sulistiono, M. (2021). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan pada Peserta didik Kelas Bawah di MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 112-119.
- Iskandar, R., Zulela, M. S., & Fahrurrozi, F. (2021). Menstimulasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan di sekolah dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(2), 330-336.
- Janawati, D. P. A., & Sulantara, I. M. E. (2021). An Analysis of Early Reading Ability of Class 1 in Elementary School. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 43-49.
- Khairina, D., Saputra, H. H., & Oktaviyanti, I. (2023). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Permulaan Peserta didik Kelas Rendah SDN 20 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 305-311.
- Khoirunnisa, S., Fathurohman, I., & Riswari, L. A. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Peserta didik Sekolah Dasar Pada Instrumen EGRA (Early Grade Reading Assessment). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 2336-2349.
- Masroah, E. (2020). Analisis Membaca Permulaan Pada Peserta didik Kelas I (Studi Kasus di SDN Arggopeni Tahun Ajaran 2019/2020).
- Matondang, A. H., Abdullah, B. M., Widia, F., Ramadani, N., & Melisa, W. (2023). Analisis Kesulitan Membaca di Kelas Rendah. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 1(3), 82-91.
- Mera, M. A., Sumiharsono, R., & Kustiyowati, K. (2023). Pemanfaatan Metode SAS (struktural analitik sintetik) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dan Menulis Permulaan Peserta didik Tunarungu Wicara. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 1853-1860.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462-1470.
- Nur'ariyani, S., & Jamaludin, U. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Games Book terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(1), 583-590.
- Oktadiana, B. (2019). Analisis kesulitan belajar membaca permulaan Peserta didik kelas II pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 5(2), 143-164.
- Pakpahan, E., & Herawati, J. (2023). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak

- Melalui Metode Multisensori. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(3).
- Putri, C. E., & Sugito, S. (2021). Pola Pembelajaran Science di Prasekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1020-1034.
- Rada, M. A. G., Ita, E., & Ngura, E. T. (2024). Penggunaan media poster huruf untuk meningkatkan aspek membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di dusun 1 Desa Sambinasi. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 795-802.
- Rafika, N., Kartikasari, M., & Lestari, S. (2020). Analisis kesulitan membaca permulaan pada Peserta didik sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 301-306
- Rahmadani, D., & Sriyanto, S. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Peserta didik Kelas III Di SDN 2 Kedungwuluh. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 5746-5752.
- Rahmadani, N. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Di Kelas I SDN 61 Tondok Alla Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. *Journal of Teaching Dan Learning Research*, 1(1), 33-40.
- Rahmasari, S., Setiyoko, D. T., & Sunarsih, D. (2022). Problematika Peserta didik dalam belajar membaca permulaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(18), 376-390.
- Rizqi, R. K. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Peserta didik Kelas II Sekolah Dasar Negeri Tlogorejo 1 Demak. *DIMENSI PENDIDIKAN*, 19(1).
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Sakinah, R., Ramadhani, E., & Fakhrudin, A. (2022). Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Permulaan Peserta didik Sekolah Dasar. *Journal On Teacher Education*, 4(2), 594-602.
- Sari, N., Daulay, M. I., & Nurhaswinda, N. (2020). Peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan metode struktur analisis sintesis (SAS) di sekolah dasar. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 231-238.
- Saputra, J., & Noviyanti, S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Peserta didik Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori dan Hasil Pendidikan Dasar*, 1(1), 9-36.
- Setyastuti, C. S., Santoso, A. B., & Haryanti, U. (2022). Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada Peserta didik kelas i sdn 1 munggun, karangdowo, klaten, tahun pelajaran 2021/2022. *Jurnal mitra swara ganesha*, 9(1), 32-42.
- Soleha, R. S., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan

- Pada Peserta didik Kelas Ii Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 58-62.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Syalviana, E. (2019). Metode Multisensori Sebagai Penanganan Kesulitan Membaca Peserta didik Retardasi Mental. *AL-MAIYYAH: Media Transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 12(1), 60-70.
- Udhiyanasari, K. Y. (2019). Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II di SDN Manahan Surakarta. *SPEED Journal: Journal of Special Education*, 3(1), 39-50.
- Wardani, I. K., Lestari, S., & Budiarti, M. (2020). Analisis kesulitan membaca permulaan Peserta didik kelas rendah. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 286-289.
- Wardiyati, H. (2019). Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta didik Kelas Rendah. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(5), 1083-1091.
- Yani, N. T., Roshayanti, F., Agustini, F., & Indriastuti, P. (2023). Pengaruh metode global untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas I SDN Karangrejo 01 Kota Semarang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 12119-12130